

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai dinamika empati anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diperoleh bahwa:

1. Keadaan perkembangan empati anak usia dini di TK Islam Insan Cendekia pada subjek N, S dan A menunjukkan pada perubahan ke arah yang lebih baik ketika dibimbing dan diarahkan oleh guru. Namun pada beberapa indikator seperti mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, masih belum berkembang dengan baik sehingga perlu dilakukan stimulasi lagi agar tumbuh kesadaran pada diri anak tanpa harus diingatkan oleh guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan empati pada subjek N, S dan A secara umum adalah keluarga, pola asuh dan media audio visual. Faktor penghambat perkembangan empati pada subjek N adalah pola asuh dari nenek, ketidakhadiran orang tua secara emosional, juga ketiadaan keterlibatan ayah dan ibu. Sedangkan pada subjek S faktor penghambatnya adalah pola asuh dari orang tua. Pada subjek A terdapat kesamaan dengan subjek N, yaitu ketiadaan keterlibatan ayah dan pengaruh kekerasan pada media. Untuk perkembangan empati ke arah yang lebih baik perlu adanya bimbingan yang berkesinambungan dari berbagai pihak.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan empati anak, terpadu dalam Kurikulum Khas sekolah yang meliputi kegiatan *field trip*, penanaman akhlak Rasul dan Sahabat, metode pembelajaran yang bervariasi, kegiatan keagamaan dan berbagai kegiatan sosial. Selain itu komunikasi yang intensif dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara umum.

B. Saran

1. Bagi guru dan orang tua

Bagi guru dan orang tua sebagai pendidik utama, untuk lebih dapat meningkatkan pengetahuan tentang mendidik anak secara tepat, berusaha menjadi figur yang baik bagi anak dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan empati anak.

2. Bagi lembaga sekolah untuk lebih dapat memperhatikan muatan pembelajaran bagi anak usia dini yaitu perkembangan sosial emosi khususnya empati. Sekolah harus memfasilitasi berbagai keperluan yang mendukung terhadap pembelajaran empati ini seperti penyediaan media pembelajaran, juga meningkatkan kualitas guru dengan penyediaan buku-buku juga mengikutkan guru pada berbagai seminar, workshop dan pelatihan profesi guru.

3. Bagi para peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang serupa yaitu tentang empati dengan metode penelitian yang berbeda dan menggunakan suatu metode pembelajaran tertentu yang dapat mengembangkan empati anak secara efektif. Hal ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti.

